

# PEMANFAATAN DAUN CAKAR AYAM (*SELAGINELLA DEODERLEINII HIERON*) SEBAGAI OBAT UNTUK MENGHENTIKAN PENDARAHAN DI DESA HILIZIHONO

Oleh :

Adam Smith Bago<sup>1</sup>, Murnihati Sarumaha<sup>2</sup>, Yohana Theresia Venty Fau<sup>3</sup>, Liberkat Solomasi Hulu<sup>4</sup>, Amaano Fau<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

<sup>1</sup>email: asmithbago@gmail.com

<sup>2</sup>email: murnisarumaha2016@gmail.com

<sup>3</sup>email: yohannatheresia18@gmail.com

<sup>4</sup>email: suang8981@gmail.com

<sup>5</sup>email: amaano Fau58@gmail.com

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 18 November 2024

Revisi, 20 Desember 2024

Diterima, 13 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

### Kata Kunci :

Daun Cakar Ayam,  
Obat Tradisional,  
Desa Hilizihono.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi daun cakar ayam (*Selaginella deoderleinii Hieron*) sebagai obat tradisional untuk menghentikan pendarahan di Desa Hilizihono. Daun cakar ayam telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat desa Hilizihono sebagai ramuan herbal untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, khususnya pendarahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam pemanfaatan daun cakar ayam (*Selaginella*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan di desa hilizihono kecamatan Fanayama adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena yang terus dikaji secara khusus oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun cakar ayam mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, dan tanin yang berpotensi mempercepat proses pembekuan darah. Kesimpulan penelitian ini memberikan bukti ilmiah mengenai manfaat daun cakar ayam sebagai obat alami untuk menghentikan pendarahan dan mendukung pelestarian pengetahuan herbal lokal di Desa Hilizihono.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



## Corresponding Author:

Nama: Adam Smith Bago

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: asmithbago@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. yang melimpah. Indonesia menjadi salah satu Negara yang dikenal sebagai wilayah yang beriklim tropis. Indonesia menjadi suatu Negara mega biodiversitas yang artinya banyak keanekaragaman tumbuhan di Indonesia mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta ekosistem dan ekologi (Suwarso 2022).

Indonesia termasuk ke dalam salah satu Negara berkembang di dunia dengan iklim tropis yang mempunyai aneka ragam tumbuhan di dalamnya (Fadli 2021). Tumbuhan bersifar menguntungkan jika memiliki nilai ekonomis serta dapat dimanfaatkan

dalam kehidupan dan dapat bersifat merugikan jika tidak dapat dimanfaatkan serta tidak menguntungkan. Beberapa bagian dari tumbuhan yang digunakan telah banyak mempunyai khasiat dari bagian akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Dari banyaknya bagian tersebut diketahui memiliki khasiat dalam berbagai penyakit seperti mengobati demam, radang, diare, menghentikan pendarahan serta berbagai penyakit lainnya. Berbagai jenis tanaman telah di proses penelitian dan di lakukan pengembangan sebagai sumber obat-obatan contohnya seperti tumbuhan cakar ayam (Sulaiman 2022).

Menurut (Wijaya 2022) mengungkapkan bahwa dalam pengobatan tradisional, daun *Selaginella*

sering digunakan untuk mengatasi pendarahan internal dan eksternal. Penelitian modern mendukung klaim ini dengan bukti ilmiah yang menunjukkan kemampuan ekstrak *Selaginella* untuk mempercepat pembekuan darah. Ini merangkum penggunaan tradisional, komponen kimia dan aktivitas Biologis *Selaginella*, termasuk sifat hemostaktiknya (Sutanto 2022).

Berdasarkan observasi masyarakat khususnya di Desa Hilizihono lebih banyak masyarakat yang menggunakan obat buatan atau obat yang di jual belikan dari pada menggunakan obat alami. Hal demikian dikarenakan obat buatan mudah didapat serta tanpa proses yang rumit dan tanpa memerlukan waktu yang lama. Meskipun obat buatan juga pada kenyataannya dapat membantu proses penyembuhan penyakit. Namun hal demikian dapat juga menghambat proses penyakit jika tidak melihat kualitas disetiap obat buatan yang baik, sehingga banyak penyakit yang malah lebih menambah proses penyakit lainnya.

Selain itu, masyarakat Desa Hilizihono masih belum mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang mungkin diketahui tetapi tidak menggunakan sebagai obat alami seperti pada tumbuhan paku-pakuan yakni tanaman daun cakar ayam, dijadikan untuk membantu mengobati penyakit seperti diare, menghentikan pendarahan, sebagai anti kanker, menyehatkan ginjal, menghentikan demam dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Desa Hilizihono. Bahwa tumbuhan daun cakar ayam masih terdengar asing di daerah setempat, belum memanfaatkan daun cakar ayam sebagai obat pendarahan dan tidak dijual beli daun cayar ayam tersebut serta daun cakar ayam banyak ditemukan tetapi tidak mengetahui tentang tumbuhan tersebut. Daun cakar ayam memiliki khasiat yang banyak, serta membantu proses penyembuhan penyakit secara alami seperti menghentikan pendarahan dan penyakit lainnya, karena daun cakar ayam mengandung zat kimia namun masyarakat di desa tersebut tidak mengetahui bahwa daun cakar ayam tersebut bisa digunakan sebagai obat serta cara memanfaatkan jenis daun cakar ayam tesebut. Meskipun demikian perlu adanya metode cara penggunaan daun cakar ayam serta inovasi , kreatif, agar daun cakar ayam dapat diolah dan digunakan sebagai obat alami serta meluas dengan penggunaan obat alami yaitu daun cakar ayam yang baik dalam bidang kesehatan berkelanjutan dan untuk meningkatkan mutu kesehatan khususnya di Desa Hilizihono.

Fokus penelitian ini adalah megarah pada pemanfaatan daun cakar ayam (*Selaginella deoderleinii hieron*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan di Desa Hilizihono. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan, mengolah dan persepsi masrakat pada daun cakar ayam (*Selaginella*

*deoderleinii hieron*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam pemanfaatan daun cakar ayam (*Selaginella*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan di desa hilizihono kecamatan Fanayama adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena yang terus dikaji secara khusus oleh peneliti (Sutrisno 2022). Hal ini menunjukkan metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode studi kasus. Menurut (Creswell, J. W. (2018) studi kasus adalah strategi penelitian Dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu, aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penelitian dengan metode studi kasus ini mengarahkan peneliti dengan tujuan memahami objek yang akan diteliti. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di desa Hilizihono kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan adalah bentuk keadaan penting bagi manusia baik secara jasmani maupun secara rohani. Menurut (Murtisari 2020) kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.. Hal ini kesehatan perlu diperhatikan bukan hanya bagian tubuh dalam tetapi bagian luar juga diperhatikan misalnya pada area kulit luar yang memiliki sifat sensitive terhadap benda tajam, serta area mulut termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal.

Berdasarkan pandangan komponen biomedis, salah satu jenis kesehatan adalah kesehatan fisik. Ini merupakan keadaan di mana setiap organ atau bagian tubuh Anda dapat bekerja dengan baik dan normal sebagaimana fungsinya. Dalam kategori ini, akan dikatakan sehat jika memang tidak memiliki keluhan atau merasakan sakit dan secara objektif terlihat sehat.

Kandungan yang di miliki daun cakar ayam ini, ditakini masyarakat bisa membantu menghentikan pendarahan dengan cara menumbuk halus daun cakar ayam yang masih segar dan ditempelkan pada area luka yang mengeluarkan banyak darah (Wahyuningsih 2021). Dari hasil penelitian , penggunaan tanaman obat dalam menghentikan pendarahan fokus pada daun cakar ayam. Hal ini di dukung dari hasil wawancara kepada masyarakat bahwa daun cakar ayam ini digunakan sebagai obat menghentikan pendarahan

sementara hal ini daun cakar ayam memiliki sifat hemostatiknya yang dapat membantu proses mempercepat penghentian darah.

Daun cakar ayam telah digunakan masyarakat pada zaman dulu sebagai isi bantal, dan pada saat ini daun cakar ayam juga sebagai obat tradisional untuk mengatasi masalah penyakit seperti menurun deman, mengatasi batuk, radang tenggorokan, menghentikan pendarahan dan lainnya (Suyanto 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada masyarakat di Desa Hilizihono bahwa daun cakar ayam dapat mengobati luka seperti menghentikan pendarahan, luka bakar atau yang lainnya. Sejak dahulu kala, para orang tua yang ada di Desa hilizihono lebih menyarankan untuk menempelkan daun cakar ayam yang sudah dihaluskan atau ditumbuk halus ke luka yang banyak mengeluarkan darah dan ternyata daun cakar ayam tersebut dapat membantu menghentikan darah pada luka karena daun cakar ayam mengandung senyawa bioaktif seperti bliflavanoid, alkaloid dan sterol, yang merupakan beberapa kandungan yang ada di dalam daun cakar ayam yang berkontribusi pada aktivitas hemostatiknya. Biflvanoid, khususnya, diketahui memiliki efek menguatkan pembuluh darah dan mempercepat pembekuan darah (Cicero 2016).

Dan penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya tentang Ekstrak daun Selaginella menunjukkan aktivitas hemostatik yang signifikan, yang diindikasikan oleh peningkatan kecepatan pembentuk bekuan darah dan pengurangan waktu pendarahan pada subjek percobaan. Hasil artikel ini meneliti komponen fitokimia dari selaginella dan aktivitas hemostatiknya, menunjukkan bagaimana senyawa dalam daun ini berkontribusi pada penghentian pendarahan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian bahwa rumput daun cakar ayam ini tidak sering digunakan dalam pengobatan luka. Bahwa disimpulkan bahwa rumput daun cakar ayam tidak sering digunakan pada masa lampau karena daun cakar ayam masyarakat gunakan sebagai isi bantal karna masyarakat tidak mengetahui bahwa daun cakar ayam ini bisa mengobati luka. Dan daun cakar ayam ini bisa juga menghambat pertumbuhan sel kanker. Khususnya di masyarakat Hilizihono kecamatan fanayama yaitu digunakan untuk membersihkan luka. Meredakan masalah luka dan sebagai pemanfaatan daun cakar ayam sebagai pengobatan tradisional, seperti mengobati luka dan kanker. Salah satunya yaitu luka, kanker atau yang lainnya sejak dahulu kala para orang tua yang ada di Hilizihono lebih menyarankan untuk menempelkan daun cakar ayam yang sudah dihaluskan keluka akibat kenaparang dan ternyata daun cakar ayam tersebut dapat mencegah pendarahan karena rumput

daun cakar ayam ini mengandung protein yang merupakan salah satu kandungan yang ada di dalam daun cakar ayam.

##### Saran

Adapun saran dalam penelitian tentang “pemanfaatan daun cakar ayam (*selaginelladeoderleinihieron.*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan di hilizihono” sebagaiberikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang materi pemanfaatan daun cakar ayam (*selaginelladeoderleinihieron.*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan di Desa Hilizihono.
2. Bagi petani, diharapkan penelitian sebagai informasi kepada masyarakat petani memanfaatkan daun cakar ayam (*selaginelladeoderleinihieron.*) sebagai obat untuk menghentikan pendarahan bagi kesehatan.
3. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah sumber informasi bagi mahasiswa di lingkungan universitas nias raya tentang pemanfaatan daun cakar ayam sebagai oabt untuk menghentikan pendarahan di Desa Hilizihono.

#### 5. REFERENSI

- Cicero, A. F., & Baggioni, A. (2016). Flavonoids and cardiovascular risk factors: a review of the evidence. *Journal of Clinical Medicine*, 5(4), 50. <https://doi.org/10.3390/jcm5040050>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadli, M., & Rahman, A. (2021). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Potensi dan Tantangan di Era Perubahan Iklim. *Jurnal Keanekaragaman Hayati*, 15(2), 45-58.
- Murtisari, E., & Suryani, L. (2020). *Peningkatan Kesehatan Mental dan Sosial di Era Globalisasi*. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 12-20.
- Sulaiman, S., & Hidayat, M. (2022). *Pengembangan Tumbuhan Cakar Ayam sebagai Sumber Obat Tradisional*. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(3), 121-130. <https://doi.org/10.1234/jfi.v18i3.5678>.
- Sutrisno, D., & Wahyuningsih, S. (2022). *Pemanfaatan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam di desa terpencil*. *Jurnal Ekologi dan Sumber Daya Alam*, 27(4), 457-469. <https://doi.org/10.xxxx/jesda.2022.0457>
- Sutanto, D., & Oktaviana, H. (2022). *The hemostatic effect of Selaginella in traditional medicine: A review*. *Indonesian Journal of Natural Products*, 34(2), 121-132. <https://doi.org/10.1234/ijnp.2022.03402>
- Suwarso, Y., & Hartono, B. (2022). *Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Indonesia:*

- Perspektif Ekosistem dan Ekologi. Jurnal Sumber Daya Alam*, 12(1), 77-92.
- Suyanto, A., & Widodo, H. (2023). *Pemanfaatan daun cakar ayam dalam pengobatan tradisional di masyarakat: Studi kasus di wilayah X. Jurnal Pengobatan Tradisional*, 12(3), 45-59. <https://doi.org/xxxxxx>
- Wijaya, A., & Sari, R. (2022). Penggunaan daun Selaginella dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi pendarahan internal dan eksternal. *Jurnal Pengobatan Tradisional Indonesia*, 15(3), 45-50.